

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. data teks *tweets* dengan topik membahas elektabilitas Anies Baswedan sebagai calon presiden pada pemilu 2024 yang berhasil dikumpulkan berjumlah 2962 data teks *tweets* dan setelah dilakukan pemrosesan padanya berjumlah 2809 data teks *tweets*;
2. metode klasifikasi *Naïve Bayes* dan metode klasifikasi *SVM* dievaluasi dengan berbagai persentase rasio pembagian data, dan hasilnya menunjukkan beragam tingkat akurasi. Pada rasio 90:10, *Naïve Bayes* mencapai akurasi sebesar 83%, sementara *SVM* mencapai 86%. Pada rasio 80:20, *Naïve Bayes* mencapai akurasi 80%, sementara *SVM* mencapai 83%. Pada rasio 70:30, akurasi *Naïve Bayes* mencapai 78%, dan *SVM* mencapai 80%. Pada rasio 60:40, keduanya mencapai akurasi sebesar 78% dan 79% secara berurutan. Pada rasio 50:50, *Naïve Bayes* mencapai akurasi 76%, sementara *SVM* mencapai 78%. Dengan demikian, pada persentase rasio pembagian data rasio 90:10, metode klasifikasi *SVM* menunjukkan performa terbaik dalam melakukan *text mining* dibandingkan dengan metode klasifikasi *Naïve Bayes* dan *SVM* pada seluruh persentase rasio pembagian data;

3. mayoritas sentimen masyarakat yang telah berhasil dianalisis oleh metode *text mining* terbaik, cenderung kepada polaritas sentimen negatif terhadap topik elektabilitas Anies Baswedan sebagai calon presiden pada pemilu 2024. Persentase sentimen negatif yang dihasilkan mencapai 56.9%. Sedangkan persentase sentimen positif hanya 43.1%.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang mungkin dapat diberikan jika ada yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang:

1. jika melakukan penelitian analisis sentimen yang menggunakan seorang tokoh sebagai objek penelitian, disarankan untuk berhati-hati dalam melakukannya. Hal ini berkaitan dengan dampak yang mungkin timbul bagi tokoh tersebut;
2. disarankan pada saat proses *scraping data* untuk menggunakan sumber data teks dari *platform* atau media sosial lain daripada Twitter. Dikarenakan saat ini, *Twitter* memiliki regulasi yang cukup ketat terkait pengambilan data di dalamnya;
3. disarankan untuk menggunakan metode *data splitting* lain, seperti *cross-validation* untuk mempersingkat waktu dalam melakukan *data splitting*.